

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMIKIRAN IBN MISKAWAIH

(Telaah atas kitab Tahdzib al-Akhlaq)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

SUDAR KAJIN

NIM : 89410774

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1996

Drs. Sjamsuddin

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Lamp : -

Dekan Fakultas Tarbiyah

Hal : Skripsi

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sdr. Sudar Kajiin

di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan, penelitian serta memberikan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Sudar Kajiin

NIM : 8941 0774

Judul : Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran Ibn -
Miskawaih (Telaah atas kitab Tahdzib
al-Akhlak)

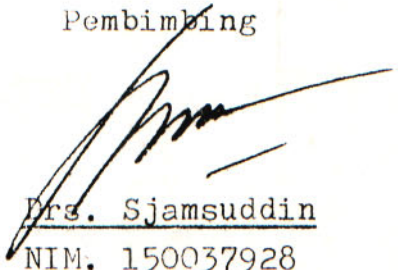
telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah.

Demikian harapan kami, atas kebijaksanaannya kami mengucapkan terimakasih.

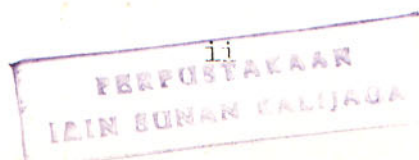
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 1995

Pembimbing


Drs. Sjamsuddin

NIM. 150037928



Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

H a l : Skripsi saudara Kepada Yth.
Sudar Kajin Dekan Fakultas Tarbiyah
Lamp. : Eksemplar IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
di Yogyakarta.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara :

Nama : Sudar Kajian
NIM : 89410774
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMIKIRAN IBN MISKAWAH
(Telaah atas Kitab Tahdzib al-Akhlaq).

Berpendapat bahwa, skripsi tersebut sudah dapat diterima dan disahkan oleh Dewan Munaqasyah, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

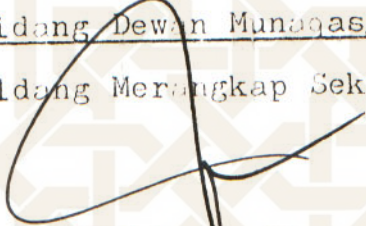
Yogyakarta, ²⁹ Januari 1996

Konsultan

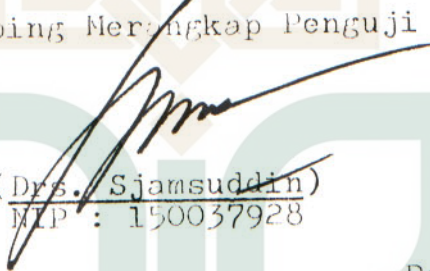
Drs. H. Abu Tauhid, MS
NIP : 150637928

Skripsi berjudul
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMIKIRAN IBN MISKAWAIH
(Telaah atas kitab Tahdzib al-Akhlak)
yang dipersiapkan dan disusun oleh
Sudar Kaji
telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah
pada tanggal : 16 Januari 1996
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah
Ketua **Sidang** Merangkap Sekretaris


(Drs. HMS. Prohodikoro)
NIP : 150048250

Pembimbing Merangkap Penguji


(Drs. Sjamsuddin)
NIP : 150037928

Penguji I,


(Drs. H. Abu Tauhid, MS)
NIP : 150637945


Penguji II,


(Drs. H. Muallif Syahlani)
NIP : 150046323

Yogyakarta, 6-2-1996
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah

Dekan,




(Drs. Min Anis, MA)
NIP : 150058699

MOTTO :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

" Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunlah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".

(QS. Al-Syams : 7-10)

وَمَا أَبْرَأُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي
إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

" Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang telah diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

(QS. Yusuf : 53)

إِنَّمَا الْأُُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ
فَإِنْ هُمُوهَا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

" Sesungguhnya (keberadaan suatu) umat itu terletak pada akhlaknya, bila akhlak itu telah lenyap dari mereka, maka lenyaplah mereka". (Syair : Syauqi Bik)

(M. Athiyah Abrosyi, 1969 : 113)

Penyusunan skripsi ini terutama penyusun peruntukkan kepada :

- * Guru-guruku yang mulia
- * Ayah serta Ibunda tercinta yang selalu memberikan bimbingan
- * Kakak serta adik tersayang yang tak bosan-bosan memberikan dorongan
- * Sahabat-sahabatku semua yang telah banyak membantu
- * Almamater tercinta IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: "Pendidikan Akhlak dalam Pemikiran Ibn Miskawaih (telah atas Kitab Tahdzib al-Akhlak)".

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penyusun menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Muh. Anis, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah,
2. Bapak Drs. Sjamsuddin selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini,
3. Bapak serta Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah,
4. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah khususnya serta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini,
5. Seluruh anggota keluarga yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun materiil, serta
6. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka penyusun hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT. memberikan

imbalan yang setimpal.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. jualah, penyusun
senantiasa memohon, bergantung dan bertawwakal.

Yogyakarta, 1 Desember 1995

Penyusun



(Sudar Kajin)
NIM: 89410774



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah dan Pengertian Judul ..	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : BIOGRAFI IBN MISKAWAIH DAN TINJAUAN UMUM KITAB TAHDZIB AL-AKHLAK	
A. Biografi Ibn Miskawaih	
1. Kehidupannya	14
2. Filsafatnya	19
3. Hasil karyanya	30
B. Tinjauan Umum kitab Tahdzib al-Akhlak	
1. Sistematika kitab Tahdzib al-Akhlak	32
2. Dasar-dasar pemikiran dalam kitab Tahdzib al-Akhlak	34
BAB III : KONSEP AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH	

BAB III : KONSEP AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH

A. Pengertian Akhlak	40
B. Prinsip-prinsip Akhlak :.....	
1. Kebajikan	42
2. Kebaikan dan Kebahagiaan	48

BAB IV : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMIKIRAN
IBN MISKAWAIH

A. Tujuan Pendidikan Akhlak	56
B. Batas-batas Pendidikan Akhlak	60
C. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembentukan Akhlak	64
D. Materi dan Metode Pendidikan Akhlak ..	68
E. Arti Penting Pendidikan Akhlak bagi Anak-anak dan Remaja	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	81
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah dan Pengertian Judul

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman terhadap maksud judul yang penyusun kemukakan di depan, perlu kiranya penyusun berikan batasan-batasan singkat atas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai : "Upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan latihan" (. Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1993: XII, 365).

Sedangkan akhlak adalah, "Suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan penelitian" (Ensiklopedi Islam, 1993: I, 102).

Adapun yang penyusun maksudkan dengan Pendidikan Akhlak dalam judul tersebut adalah ; upaya yang dilakukan dengan sadar, untuk mendatangkan perubahan sikap serta perilaku seseorang melalui keadaan yang melekat pada jiwanya, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan penelitian, sehingga terbentuk suatu sikap serta perilaku yang baik dan terpuji, baik menurut penilaian akal maupun syara'.

2. Pemikiran

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pemikiran diartikan sebagai: "Cara atau hasil berpikir" (W.J.S. Poerwadarminta, 1991: 753).

3. Ibn Miskawaih

Adalah seorang filosof muslim, yang hidup pada abad keempat Hijriyah. Dalam sejarah filsafat Islam ia dikenal sebagai filosof muslim yang representatif dalam kajiannya tentang Etika atau Akhlak. Dia juga dikenal sebagai filosof muslim yang berhasil memadukan pemikiran-pemikiran filosof Yunani, khususnya dari Plato, Aristoteles serta Galenus ke dalam pemikirannya tentang etika atau Akhlak (Depag RI, 1993: 398).

4. Telaah

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, telaah diartikan sebagai : "Penyelidikan; pemeriksaan" (W.J.S. Poerwadarminta, 1991 :1036).

5. Kitāb Tahdzib al-Akhlak

Adalah salah sebuah kitab karya Ibn Miskawaih, yang membahas perihal Akhlak secara filosofis. Isi dari kitab ini mencerminkan pandangan serta pemikiran Ibn Miskawaih tentang Akhlak, yang merupakan paduan antara pemikiran-pemikiran filosof Yunani dengan ajaran Islam.

Berdasarkan atas beberapa uraian di depan, maka yang penyusun maksudkan dengan judul: "Pendidikan Akhlak dalam pemikiran Ibn Miskawaih (telaah atas Kitab Tahdzib al-Akhlak)", adalah; suatu pembahasan yang mengupas tentang teori-teori yang berhubungan ...

yang berhubungan dengan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap serta perilaku seseorang, melalui suatu keadaan yang melekat pada jiwanya, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji, baik dalam penilaian akal maupun syara', dan hal ini dapat dilakukannya dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan penelitian, melalui pengajaran dan latihan. Yangmana teori-teori yang berkaitan dengan ini digali dari pemikiran-pemikiran Ibn Miskawaih yang tertuang dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak.

B. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada akhir abad ini, telah menimbulkan dampak yang amat luas dalam seluruh aspek kehidupan manusia, baik dampak yang bernilai positif maupun dampak yang bernilai negatif.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi manusia dalam memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu mengangkat manusia sampai kepada derajat peradaban yang tinggi, serta memberikan pengaruh kepada peningkatan taraf sosial dan ekonomi yang membawa manusia mencapai kesejahteraan hidupnya.

Akan tetapi, di balik itu semua ternyata kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyimpan dampak yang negatif. Dimana dengan kemudahan-kemudahan yang diperoleh manusia dalam memenuhi segala keperluan hidupnya yang merupakan dampak positif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia menjadi semakin cenderung kepada kehidupan yang serba materi. Kehidupan ini mengakibatkan manu-

manusia menjadi semakin jauh dari substansinya sebagai manusia. Kecenderungan manusia kepada kehidupan yang serba materi tersebut mengakibatkan jiwanya menjadi lemah, sebab kerinduan jiwa kepada hal-hal yang bersifat spiritual tidak pernah terpenuhi. Hal demikian mengakibatkan jiwa menderita.

Untuk menanggulangi hal yang sedemikian ini, maka kepribadian yang utuh harus dimiliki oleh setiap manusia. Dan untuk itulah pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada mereka.

Berkaitan dengan ini dalam Islam, pendidikan akhlak berada pada posisi yang sentral. Sebagaimana yang disebutkan oleh M. Athiyah Abrosyi di dalam bukunya Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falāsifatuha, bahwa :

التربية الخلقية هي روح التربية الإسلامية

Ia mengatakan bahwa, pendidikan akhlak merupakan "ruh" atau jiwa daripada pendidikan Islam (M. Athiyah Abrosyi, 1969 : 22).

Adapun mengenai pengertian akhlak itu sendiri, Ibn-Miskawaih, filosof muslim yang dikenal sebagai Bapak Etika Islam, dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq menyebutkan bahwa:

الخلق حال النفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية

" Akhlak (khuluq) adalah suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui pertimbangan dan penelitian" (1908: 37).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa; baik dan buruknya sikap dan perilaku seseorang itu bersumber kepada keadaan yang melekat pada jiwanya. Bila keadaan yang melekat pada jiwa seseorang tersebut keadaan yang baik, maka sikap dan perilaku yang dilahirkan adalah sikap dan perilaku yang

yang baik. Begitu juga sebaliknya, bila keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, adalah sifat yang jahat dan tercela, maka sikap dan perilaku yang dilahirkan adalah sikap serta perilaku yang buruk dan tercela pula.

Dari statemen di atas, akhlak dapat dibagi menjadi dua; pertama *al-akhlak al-karimah* atau *al-akhlak al-mahmudah* (budi pekerti yang luhur dan terpuji) dan kedua *al-akhlak al-sayi'ah* (budipekerti yang buruk). Budi pekerti yang baik dan terpuji, baik menurut akal maupun syara' adalah budi pekerti yang bersumber dari keadaan jiwa yang bersih dari sifat-sifat yang tercela. Begitu juga sebaliknya, budi pekerti yang buruk serta tersela baik menurut 'akal maupun syara' adalah budi pekerti yang bersumber dari keadaan jiwa yang kotor, yang dipenuhi oleh sifat-sifat yang tercela.

✓ Menurut Ibn Miskawaih, kebajikan dan keutamaan jiwa ini dapat diperoleh apabila jiwa melalui substansinya sendiri berusaha atau memiliki kecenderungan pada perilakunya sendiri, dan keberpalingannya dari perilaku yang bersumber dari substansi diluar dirinya, yaitu perilaku yang bersumber dari nafsu badani yang hina serta nafsu hewani yang tercela. (Ibn Miskawaih, 1994: 39). (*hal "*).

Adapun jiwa sendiri menurut Ibn Miskawaih merupakan substansi yang sederhana yang tidak dapat diraba oleh panca indera. Ia bersifat ruhani, ia bukan tubuh, bukan pula keadaan dalam tubuh, tetapi sesuatu yang lain dengan tubuh baik dari segi substansinya, penilaiannya, sifat-sifat serta tingkahlakunya. Dan seperti disebutkan di depan bahwa,

keutamaannya terletak pada kecenderungannya kepada perila-kunya sendiri, yang oleh Ibn Miskawaih disebutkan kepada ilmu pengetahuan. Yang oleh karenanya, keutamaan seseorang itu terletak pada sejauhmana dia mengupayakan dan mendamba-kan kebajikan (Ibn Miskawaih, 1994: 39).

Pembicaraan tentang akhlak dalam disiplin keislaman, menurut Zainun Kamal di dalam pengantarnya pada buku "Me-nuju Kesempurnaan Akhlak", terjemahan dari kitab "Tahdzib al Akhlak", terdapat dalam tiga lapangan, yaitu filsafat Islam klasik, theologi (ilmu kalam), serta tasawuf. Selan-jutnya ia menjelaskan; bahwa dalam filsafat Islam klasik, pembahasan tentang akhlak berkisar pada studi teoritis. Pembahasan ini dilakukan oleh filosof muslim seumpama, Al-Kindi, Al Farabi, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan lainnya. Pempa-hasan mereka kebanyakan terpengaruh oleh pemikiran-pemikir-an filosof Yunani dan Neo-Platonisme. Sedang dalam lapangan theologi (ilmu kalam), pembahasan tentang akhlak bertolak pada akidah Islam, yang kemudian dikuatkan dengan argumen-tasi-argumentasi para mutakallimin. Pembahasan ini seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh ilmu kalam seperti yang terdpat dalam aliran Mu'tazilah, Asy'ariyah dan yang lain-nya. Adapun dalam lapangan tasawuf, pengalaman keruhanian keagamaan adalah merupakan landasan utama teori tentang akhlak. Para sufilah yang menjadikan pengalaman hidup ke-ruhanian mereka sebagai sumber pengetahuan terpenting dan sebagai argumentasi yang benar dari ruh agama (Ibn Miskawa-ih, 1994: 11).

Masih menurut Zainun Kamal, dari ketiga lapangan pem-

bahasan di depan, pembahasan dalam lapangan filsafat Islam klasik memiliki keistimewaan, yaitu apa yang mereka sebut sebagai "Sistem skolastik akademik", yang tersistem. yakni pembahasan yang dimulai dengan pendahuluan, kemudian definisi, analisis, penjelasan, pembahasan keutamaan, pembahasan tentang jiwa, dan seterusnya. Kemudian disertai dengan pembahasan umum di seputar kebahagiaan dan kebajikan serta permasalahan lainnya. Namun seperti yang penyusun kemukakan di depan, bahwa pembahasan mereka tentang akhlak yang filosofis ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran dari para filosof Yunani, khususnya Plato, Aristoteles, Plotinus, Pythagoras dan lain sebagainya (Ibn Miskawaih; 1994: 11).

Filosof muslim yang pertama kali dinilai cukup representatif dalam pembahasannya tentang akhlak secara teoritis adalah Ibn Miskawaih atau Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'kub bin Miskawaih, yang oleh A. Azar Basyir disebutkan sebagai Bapak Etika Islam (1983: 16).

Pemikiran Ibn Miskawaih tentang akhlak ini secara jelas dapat kita temukan dalam kitab "Tahdzib al-Akhlaq". Kitab karya Ibn Miskawaih yang mengupas tentang akhlak ini secara luas dan mendalam. Kitab ini disusun secara sistematis, terdiri dari enam bagian atau enam makalah. dimulai dengan pembahasannya tentang jiwa yang merupakan dasar pembahasan tentang akhlak, dan diakhiri dengan membahas masalah-masalah penyakit jiwa dan pengobatannya. Dan sebagaimana disebutkan dalam pendahuluannya, kitab ini disusun dengan tujuan untuk menanamkan pada diri kita akan kualitas-

kualitas moral dan melaksanakannya dalam tindakan-tindakan utama secara spontan. Dalam melaksanakan yang demikian itu, pertama-tama harus diselidiki sifat, kesempurnaan, daya dan tujuan jiwa, sebagaimana yang dikaji dalam psikologi. (Majid Fakhry, 1983: 187-188).

Seperti halnya filosof-filosof muslim yang lain, pemikiran Ibn Miskawaih tentang akhlak yang tertuang di dalam kitab Tahdzib al Akhlak ini, meteri-materinya banyak yang bersumber dari konsep-konsep akhlak dari Plato dan Aristoteles, yang dipadukan dengan ajaran dan hukum Islam, serta diperkaya dengan pengalaman pribadinya dan situasi zamannya.

Zainun Kamal menyebutkan, bahwa kitab Tahdzib al Akhlak ini mengandung ajaran dan pemikiran, dan merupakan argumentasi yang praktis-logis atas keyakinan Ibn Miskawaih bahwa mungkin terjadi perubahan moral dan budi pekerti dalam diri seseorang. Karena itu kitab ini dilihat dari isinya dari awal hingga akhir, lebih merupakan filsafat pendidikan dan pengajaran dari pada filsafat etika teoritis. (Ibn Miskawaih, 1994: 21).

✓ Suatu hal yang menarik dalam pemikiran Ibn Miskawaih, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan dan pendidikan akhlak adalah pandangannya tentang karakter manusia. Ibn Miskawaih membagi karakter menjadi dua; yang pertama bersifat alamiah dan bertolak dari watak. Ia mencontohkan dengan orang yang cepat marah karena suatu hal yang amat sepele, atau orang yang mudah merasa sedih meski terhadap hal yang tak begitu memprihatinkan. Sedang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi ka-

karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus-menerus, menjadi karakter. (Ibn Miskawaih; 1994, 56).

Ibn Miskawaih menolak pendapat sebagian filosof yang mengatakan bahwa karakter itu tidak dapat berubah, karena bersifat alamiah. Menurutny, akhlak atau karakter manusia itu dapat berubah baik cepat atau lambat melalui kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik secara terus-menerus. Sebab dari hasil observasinya membuktikan bahwa kebanyakan anak-anak yang dididik dengan suatu cara tertentu dalam masyarakat ternyata berbeda mencolok dalam menerima nilai-nilai akhlak yang luhur. (Ibn Miskawaih; 1994, 58).

Pemikiran Ibn Miskawaih tentang peran pendidikan dalam pembentukan budi pekerti yang luhur pada diri seseorang adalah sejalan dengan teori pendidikan Islam yang dinukil dari sebuah hadits Rosulullah s.a.w. yang menyatakan bahwa setiap bayi yang lahir itu dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orangtuanyalah yang menjadikan mereka sebagai seorang Majusi, Nasrani atau seorang Yahudi (Zuhairini dkk.; 1992, 171).

Dengan melihat latar belakang masalah yang penyusun uraikan di depan, penelitian dalam skripsi ini penyusun harapkan bisa memperoleh gambaran yang jelas serta mendalam, atas teori-teori tentang akhlak serta pendidikan akhlak, Sehingga hasil penelitian ini nanti dapat memberikan sumbangsan bagi bahan perbandingan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dewasa ini.

C. Perumusan Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan di depan, maka dapat penyusun rumuskan, pokok-pokok masalah yang menjadi obyek utama dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep akhlak menurut Ibn Miskawaih ?
2. Bagaimana pandangan Ibn Miskawaih tentang pendidikan akhlak ?

Dua pokok permasalahan itulah yang menjadi obyek utama dalam pembahasan skripsi ini.

D. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah "Pendidikan Akhlak dalam Pemikiran Ibn Miskawaih, (Telaah atas kitab Tahdzib al Akhlak)", adapun yang menjadi alasan bagi penyusun memilih judul tersebut adalah :

1. Bahwa pendidikan akhlak menempati tempat yang sentral dalam pendidikan Islam, yang diantaranya bertujuan membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti luhur. Hal ini sesuai dengan misi yang diemban oleh Rasulullah s.a.w. di dunia ini, sebagaimana yang tertuang dalam sebuah hadits yang berbunyi :

وَمَا بَصِئْتُ إِلَّا لِيَوْمٍ
مَّا أَكْفَىكَ مَكْرَماً

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.

2. Ibn Miskawaih adalah filosof muslim pertama kali yang dinilai cukup representatif dalam kajiannya tentang akhlak secara filosofis. Pemikirannya tentang akhlak dan

pendidikan akhlak seperti yang tertuang dalam kitab Tahdzib al Akhlak tersebut sangat menarik untuk dikaji. Dimana isi kitab tersebut memberikan gambaran kepada kita tentang betapa besar peran pendidikan dalam membentuk akhlak seseorang, sebagai pribadi muslim yang sejati.

E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

- a. Untuk mengetahui secara mendalam pemikiran Ibn Miskawaih tentang akhlak, yang dikupasnya melalui pendekatan filosofis.
- b. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih, khususnya tentang pendidikan akhlak bagi anak-anak dan remaja.

2. Kegunaan Pembahasan

- a. Untuk ikut serta memberikan sumbangsan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, dimana hasil pembahasan ini nanti dapat berfungsi sebagai informasi bagi kajian-kajian berikutnya.
- b. Menambah kasanah perpustakaan Islam, khususnya bidang pendidikan Islam, yang bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam filsafat pendidikan Islam.
- c. Sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan agama Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau rumusan-rumusan tertentu secara sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan tujuan agar penyelesaian tersebut bisa tercapai secara tepat dan terarah.

Dalam penyusunan skripsi ini, metode yang penyusun pergunakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengumpulan bahan-bahan, penyusun mempergunakan metode penelitian kepustakaan (Library research method), yaitu suatu pembahasan atau penelaahan terhadap suatu permasalahan yang mengacu pada buku-buku pustaka yang berkaitan dengan pembahasan tersebut (Gorys Keraf; 1984, 165)
2. Setelah bahan-bahan yang dibutuhkan tersebut terkumpul, penyusun olah dan susun dengan mempergunakan metode pembahasan deskriptif analitik, dimana bahan-bahan yang telah terkumpul tersebut diuraikan, dan kemudian dilakukan analisa. (Winarno Surahmat, 1990: 65).
3. Dalam melakukan analisa, penyusun mempergunakan metode penalaran sebagai berikut :
 - a. Metode induktif; yaitu suatu analisa data yang bertitik tolak atau berdasar pada data-data yang bersifat khusus, kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
 - b. Metode deduktif; yaitu suatu analisa masalah yang bertitik tolak atau berpedoman pada kaidah-kaidah yang bersifat umum kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

- ✓ f
- c. Metode Komparatif; yaitu analisa suatu masalah yang bertitik tolak atau berpedoman kepada adanya upaya untuk memperbandingkan pendapat di antara para ahli.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang penyusunan skripsi ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari ; penegasan istilah dan pengertian judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Biografi Ibn Miskawaih dan Tinjauan umum kitab Tahdzib al-Akhlaq, terdiri dari; kehidupannya, filsafatnya, hasil karyanya, sistematika kitab Tahdzib al-Akhlaq serta dasar pemikiran dalam kitab Tahdzib al-Akhlaq.

Bab III Konsep akhlak menurut Ibn Miskawaih, terdiri dari; pengertian akhlak dan prinsip-prinsip akhlak yang meliputi kebajikan serta kebaikan dan kebahagiaan.

Bab IV Pemikiran Ibn Miskawaih tentang pendidikan akhlak, terdiri dari; tujuan pendidikan akhlak, batas-batas pendidikan akhlak, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, materi dan metode pendidikan akhlak serta arti penting pendidikan akhlak bagi anak-anak dan remaja.

Bab V Penutup, terdiri dari; kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah penyusun kemukakan di depan, tentang pendidikan akhlak dalam pemikiran Ibn-Miskawaih seperti yang tertuang dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak, maka dapat penyusun tarik dari pokok-pokok pemikiran tersebut suatu kesimpulan dalam beberapa poin, diantaranya :

1. Tentang akhlak, menurut Ibn Miskawaih akhlak merupakan keadaan jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Bila keadaan dalam jiwa tersebut keadaan yang baik, maka sikap dan perilaku yang dilahirkannya adalah perilaku yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, bila keadaan dalam jiwa tersebut keadaan yang buruk, maka sikap dan perilaku yang dilahirkannya adalah sikap dan perilaku yang buruk pula.

Selanjutnya menurut Ibn Miskawaih, kebajikan akhlak tersebut diperoleh apabila dalam jiwa terdapat keseimbangan diantara dorongan-dorongan yang berasal dari tiga kekuatan yang ada padanya, Ketiga kekuatan tersebut adalah kekuatan syahwiyah (Nafsu kebinatangan), kekuatan ghadbiyah (nafsu amarah), dan kekuatan berpikir (nafsu 'aqilah).

Adapun nilai kebaikan akhlak tersebut terletak pada sejauh mana ia diarahkan kepada tujuan keberadaan dan

kesempurnaan wujudnya sebagai manusia. Artinya akhlak tersebut memiliki nilai kebaikan mutlak apabila seluruh aktifitasnya mengarah kepada tujuan keberadaan dan kesempurnaan wujudnya sebagai manusia, hingga dengan demikian orang yang mencapainya akan memperoleh perasaan bahagia yang sempurna.

2. Tentang pendidikan Akhlak

a. Tujuan

Pertama, pendidikan akhlak dalam pemikiran Ibn Miskawaih, bertujuan untuk menanamkan pada diri kita akan kualitas-kualitas moral yang menjadi sumber perbuatan kita yang terpuji, agar dengan demikian kita dapat melaksanakannya dalam tindakan yang baik secara spontan.

Selanjutnya, tujuan akhir yang hendak dicapai dengan pendidikan akhlak tersebut, menurut Ibn Miskawaih adalah tercapainya kesempurnaan manusia yang meliputi dua aspek, yakni aspek Kognitif (quwwah 'alimah) yang menjadi pangkal kebenaran dalam berpikir, serta aspek praktis (quwwah 'amilah) yang menjadi pangkal kebenaran dalam bertindak. Yang dengan kedua aspek tersebut manusia dapat memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

b. Batas-batas pendidikan

Menurut Ibn Miskawaih, batas awal dimulainya pendidikan akhlak adalah ketika anak telah mengenal rasa malu yakni dalam usia antara 3-4 tahun. Dimana rasa malu

tersebut merupakan indikator akan mulai berfungsinya fakultas berpikir pada anak, yang sekaligus merupakan indikator akan tumbuhnya kesiapan mental anak didik untuk menerima pendidikan dalam arti sebenarnya.

Selanjutnya pendidikan yang diberikan kepada anak ini dapat diakhiri setelah anak mencapai kedewasaannya, yakni ketika anak telah memiliki kemampuan untuk bertanggungjawab kepada dirinya sendiri. Setelah itu dengan kemampuannya untuk bertanggungjawab kepada dirinya sendiri, ia masih dituntut untuk mendidik dirinya sendiri hingga tercapainya kesempurnaan akhlak, yang meliputi dua aspeknya; yakni aspek Kognitif dan aspek Praktis.

c. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan Akhlak...

Menurut Ibn Miskawaih ada dua faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang; pertama faktor dari dalam diri manusia, yang berupa pembawaan fitrahnya sejak lahir, dan kedua, faktor luar atau lingkungan yang berupa pendidikan dalam bentuk latihan dan pembiasaan. Namun demikian Ibn Miskawaih menyebutkan bahwa, faktor luar atau lingkungan lebih besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak seseorang.

d. Materi dan Metode Pendidikan Akhlak

Dalam menentukan materi dan metode pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih harus mempertimbangkan faktor psikologis anak didik, yakni disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Dalam hal ini dimulai dengan me...

melihat potensi, mana yang muncul pertama kali pada diri anak, kemudian bertahap sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Adapun materi akhlak yang pertama kali diberikan kepada anak adalah materi adab yang berkaitan dengan makanan, karena materi ini sesuai dengan potensi yang pertamakali muncul pada anak yaitu jiwa kebinatangan (al-Nafs al-Bahimiyah).

Sedangkan berkaitan dengan metode pendidikan akhlak, dalam kitab Tahdzih al-Akhlak terdapat beberapa metode diantaranya :

1) Metode Bi al-Mau'idzah (*الطَّرِيقَ بِالْوَعْظِ*)

Yakni metode pendidikan akhlak dengan jalan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak untuk dimengerti dan diamalkan.

2) Dengan Pujian dan Celaan :

Pujian ini diberikan kepada anak didik, ketika ia bersikap dan bertindak sesuai dengan yang diajarkan. Sedang celaan (hukuman) diberikan kepada anak didik ketika ia bersikap dan bertindak yang bertentangan dengan yang diajarkan.

Dalam memberikan celaan (hukuman) ini menurut Ibn-Miskawaih harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

pertama ; didiamkan saja (seolah-olah kita tidak mengetahuinya). Tindakan ini dilakukan bila anak berusaha menyembunyikan kesalahan yang dilakukannya.

kedua : ditunjukkan kesalahannya dan diperingatkan untuk tidak mengulangnya kembali. Tindakan ini dilakukan bila anak melakukan atau mengulangi kesalahan yang pertama.

ketiga : diberikan hukuman (dengan bijak) bila anak melakukan kesalahan untuk ketiga kalinya.

3) Metode Introspeksi

Yaitu metode pendidikan akhlak dengan jalan memperhatikan dirinya sendiri, mengetahui jiwanya, substansinya, tujuan serta kesempurnaannya. Kemudian mendidiknya dan membersihkannya dari segala macam syahwat serta tabiat-tabiat yang tidak baik.

Metode Introspeksi ini merupakan penyempurna dalam pendidikan akhlak, yakni dilaksanakan ketika anak telah mencapai kedewasaannya, yakni dalam rangka self forming atau pembentukan diri sendiri.

- e. Arti penting Pendidikan Akhlak bagi anak dan remaja
Ibn Miskawaih memandang penting pendidikan akhlak bagi anak dan remaja, terutama ditujukan pada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang bertentangan dengan tuntunan agama. Pendidikan akhlak bagi anak dan remaja terutama ditujukan kepada pembentukan mental mereka agar tidak mengalami penyimpangan. Menurut Ibn Miskawaih pendidikan akhlak bagi mereka memerlukan dua syarat; syarat kejiwaan dan syarat sosial.

Syarat kejiwaan dapat dicapai dengan menumbuhkan watak cinta kepada kebajikan, yang hal ini dapat dilakukan dengan mudah pada anak-anak yang memiliki bakat cenderung kepada kebajikan, dan dapat dilatih dengan membiasakan diri bagi anak yang kurang memiliki bakat cenderung kepada kebajikan. Adapun syarat sosial dapat dicapai dengan jalan memilihkan teman-teman yang baik dan menjauhkan dari pergaulannya dengan teman-teman yang berwatak buruk.

B. Saran-saran

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sentral dalam pendidikan Islam, atau bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan ruh dari pendidikan Islam.

Dalam pembahasan tentang konsep pendidikan akhlak dari pemikiran Ibn Miskawaih, seorang filosof muslim yang dikenal sebagai Bapak Etika Islam, dalam skripsi ini, penyusun menemukan beberapa pemikiran penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, yang meliputi; tujuan, batas-batas pendidikan, faktor-faktor yang berpengaruh, materi dan metode serta arti penting pendidikan akhlak bagi anak dan remaja.

Dengan hasil pembahasan tersebut penyusun berharap terutama kepada :

1. Para pendidik, termasuk disini orang tua, untuk mengetahui dan memahami pemikiran tersebut, yang bermanfaat sebagai bahan perbandingan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, khususnya bagi anak-anak dan remaja.

2. Bagi para pemerhati masalah-masalah pendidikan, utamanya pendidikan akhlak, untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep pemikiran tentang pendidikan utamanya pendidikan akhlak dari pemikir-pemikir muslim baik dari pemikiran Ibn Miskawaih sendiri untuk dikaji lebih mendalam mapun dari pemikir yang lain. Yang hasilnya nanti dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori-teori pendidikan yang Islamy.
3. Bagi para penyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam, utamanya dalam menentukan materi dan metode pendidikan akhlak, hal ini merupakan masukan yang penting yang dapat dijadikan perbandingan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat.

C. Kata Penutup

Akhirnya hanya berkat rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT. semata, penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

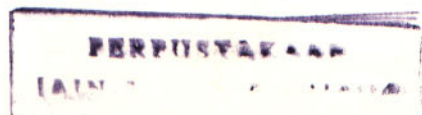
Selanjutnya penyusun menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih teramat jauh untuk dikatakan memenuhi kesempurnaan, baik segi bobot materinya maupun metodologi pembahasannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penyusun. Oleh karenanya kritik dan saran sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. jualah penyusun se-nantiasa memohon, bergantung dan bertawwakal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abrosyi, M. Athiyah
1979. Al-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falāsifatuha. t.tp.
'Isa al-Babi al-Halby.
- Al-Ahwany, Ahmad Fuad
t.t. Al-Tarbiyah fi al-Islam. Kairo : Dār al-Ma'arif.
- Al-Ghazaly, Abu Hamid
1967. Ihya' Ulum al-Din. Jld. 3. Kairo : Muassasah al-Halby wa Syarakahu li al-Nasyr wa al-Tauzi'.
- Al-Rumy, Yaqut
1982. Kitab Irsyād al-Arib ilā Ma'rifat al-Adib. Vol. II. New Delhi : Kitab Bhavan.
- Amin, Ahmad
1988. (terj). Etika (Ilmu Akhlak). Jakarta : Bulan Bintang.
- Atjeh, Abu Bakar
1970. Sejarah Filsafat Islam. Semarang : Ramadhani.
- Barnadib, Sutari Imam
1987. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis. Yogyakarta : FIP-IKIP.
- Basyir, Ahmad Azar
1983. Filsafat Islam. Yogyakarta : Proyek PPPT Universitas Gadjah Mada.
- Boer, T.J. De
t.t. (Terj). Tarikh al-Falsafah fi al-Islam. Kairo : Mathba'ah Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr.
- Darajat, Zakiyah
1990. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daudy, Ahmad
1986. Kuliah Filsafat Islam. Jakarta : Bulan Bintang.
- Depag RI
1991. Al-Qur'an dan Tarjamahnya. Madinah : Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li - Thiba'at al-Mush-haf al-Syarif.
- Depag RI
1993. Ensiklopedi Islam. Jakarta : Depag RI.
- Fahry, Majid
1983. A History of Islamic Philosophy. New York : Columbia University Press.

- Hasting's, James (Ed).
t.t. Encyclopedia of Religion and Ethic's. Vol. V. New
York : Charles Scribner's Sons.
- Kartono, Kartini
1992. Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis. Bandung : Mandar
Maju.
- Keraf, Gorys
1984. Komposisi. Flores : Nusa Indah.
- Khursyid, M. Zakký dkk.
t.t. Dāirat al-Ma'arif al-Islāmy. Jld. I. Beirut :
Dar al-Fikr.
- Meichati, Siti
1973. Pendidikan Sistematis. Yogyakarta : Yayasan Pener-
bitan FIP-IKIP.
- Miskawaih, Ibn
1908. Tahdzib al-Akhlak. Mesir : Kurdistan al-'Ilmiyah.
- Miskawaih, Ibn
1994. (terj.) Menuju Kesempurnaan Akhlak. Bandung :
Mizan.
- Munawwir, Ahmad Warson
t.t. Kamus al-Munawwir. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Musa, M. Yusuf
1963. Falsafah al-Akhlak fi al-Islam wa Shilatuha bi-
al-Falsafah al-Ighriqiyah. Kairo : Muassasah al-Khanjy.
- Natsir, M.
1973. Capita Selecta. Jakarta : Bulan Bintang.
- Poespoprodjo, W.
1988. Filsafat Moral. Bandung : Remaja Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S.
1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai
Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim
1992. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Solomon, Robert C.
1987. Etika Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga.
- Surahmad, Winarno
1990. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi
1987. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers.



1987. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syarif, M.M.
1992. (Terj). Para Filosof Muslim. Bandung : Mizan.
- Ziyadah, Ma'an.
1988. Mausu'ah Falsafah al-'Arabiyah. t. tp. : Ma'had al-Ima'iy al-Araby.
- Zubair, Ahmad Harris
1990. Kuliah Etika. Jakarta : Rajawali Pers.
- Zuhairini dkk.
1992. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA